

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pemberdayaan peternak sapi dengan judul “Pemberdayaan Peternak Sapi Perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang” yang ditulis oleh Ardiansyah & Ma’rifah (Ardiansyah & Ma’rifah, 2020) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan peternak sapi perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam yang telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang meliputi 4 bina dengan baik. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan peternak Desa Galengdowo yang terdiri dari faktor-faktor penghambat dilihat dari 4 teori bina pemberdayaan. Diantara lainnya penyebabnya ketersediaan potensi SDM dan sarana prasarana dalam peningkatan produksi dan populasi ternak, keterbatasan anggaran, kurangnya tertib/tingkat kesadaran peternak/kelompok dalam pelaporan perkembangan ternak dan pelaksanaan budidaya. Serta telah dilakukan beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Berupa kebijakan pemerintah untuk memberikan bantuan dan dukungan pelatihan dan modal untuk peternak sapi perah di desa tersebut.

Penelitian dengan judul “Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan” yang ditulis oleh Almasri & Deswimar (Almasri & Deswimar, 2014) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif memiliki kesimpulan bahwa, kegiatan pembangunan nasional dengan segala ukuran keberhasilan dan dampak positif serta negatifnya, tidak terlepas dari kerja keras dan pengabdian aparat pemerintah desa. Meskipun demikian, masih banyak masalah yang dihadapi masyarakat desa yang sampai saat ini belum diatasi secara tuntas, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan,

ketidakseimbangan structural ataupun keterbelakangan pendidikan. Kenyataan ini telah membuktikan bahwa pentingnya SDM dan SDA namun, kesatuan masyarakat hukum tidak mampu menjadi sebuah kekuatan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat desa perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didukung organisasi dan partisipasi masyarakat yang terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Peran pemberdayaan desa/kelurahan (PPD) merupakan media pembelajaran dan pengembangan kemampuan para pelaku pembangunan, serta media mewujudkan masyarakat sebagai penggagas dalam sebuah kegiatan pembangunan, pengembangan kosen PPD ini juga diarahkan kepada penyelenggaraan pemerintah yang baik.

Hasil penelitian Astuti (Astuti, 2022) yang membahas pemberdayaan di sektor peternakan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Peternakan Sapi Perah (studi kasus Desa Pudak Kulon, Kec. Pudah, Kab. Ponorogo)” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya otonomi daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kepala desa dan tokoh masyarakat dan bahkan masyarakat desa dapat leluasa mengelola potensi desa yang dimiliki sehingga dapat menciptakan roda ekonomi yang produktif untuk masyarakat dan bahkan dapat membangun desa untuk menjadi lebih maju salah satu contoh yaitu pemberdayaan sapi perah. Tapi itu semua tidak akan berjalan lancar jika tidak ada partisipasi dari masyarakat dan program-program dari pemerintah sekitar. Dengan adanya peternakan sapi masyarakat jadi terbedaya dan mampu meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat terlihat kesejahteraan mereka dari segi tercukupya keperluan mereka dan juga peternakan sapi perah ini membantu masyarakat dalam menciptakan kondisi yang sehat.

Penelitian oleh Istiqomah (Nurul Istiqomah, n.d.) dengan judul penelitiannya “Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Peternak Kambing Kaligesing di Kabupaten Purworejo” dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam memberdayakan peternak kambing melalui pemberian bantuan fasilitas dan sosialisasi kepada masyarakat peternak Kambing Kaligesing melalui Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo di Kelompok Tani Ternak Kambing Kaligesing secara umum sudah sesuai dengan petunjuk teknis, baik dalam administrasi maupun teknis penggunaannya dilapangan. Kebijakan tersebut terdiri dari bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dan Penyuluh Pertanian Lapangan sudah berjalan, sistem pengawasan dan pelaporan berjalan baik, alokasi pengembangan masyarakat petrnak kambing Kaligesing di bidang ekonomi kerakyatan sudah berjalan, dan peran pemerintah sebagai pengawas dan Pembina pembudidayaan kambing Kaligesing sudah berjalan walaupun dalam kondisi tertentu terjadi hambatan.

Penelitian yang ditulis oleh Saleh & Triyanto (Saleh & Triyanto, 2022) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Tambak Ikan Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan ekonomi ekonomi melalui tambak ikan Desa Babul Makmur Kabupaten Simeulue dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan dengan pembentukan kelompok usaha perikanan secara mandiri dan memiliki daya saing. Peneliti dapat melihat dan mengamati bagaimana proses berlangsungnya kegiatan para masyarakat yang tergabung dalam melakukan kegiatannya sebagai pembudidaya ikan di desa Babul Makmur, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Serta adanya peran pemerintah dalam memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan di masyarakat melalui sektor kelautan dan harapannya dari pemberdayaan kegiatan tersebut dapat berhasil dalam memberdayakan masyarakatnya.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tamjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang ditulis oleh Saputra & Atmojo (Saputra & Atmojo, 2021) menyimpulkan bahwa untuk mendukung kegiatan perekonomian pemerintah desa berupaya mengembangkan sumber daya manusia dan melakukan penguatan modal agar tercipta program pemberdayaan masyarakat pada industry kerajinan daun pandan yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Tanjungharjo, baik dari segi peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjungharjo. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan dan pemberdayaan dalam peningkatan SDM di Desa Tanjungharjo untuk meningkatkan produktivitas dan kreatifitas para pengrajin. Pemerintah desa juga bereperan dalam upaya pemasaran dan pengawasan untuk memastikan kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Naviyanti et al. (Naviyanti et al., 2021) berjudul “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kabupaten Pacitan” dengan menggunakan metode studi kualitatif deskriptif. Peneliti menyimpulkan jika strategi pemberdayaan petani porang dilakukan dengan produksi mandiri, dan penyusunan prosedur pembentukan GAPOKTAN, LMDH, dan pihak-pihak terkait tentang tanaman potrang, baik itu jalur pemasaran, permodalan bagi petani di Desa Wonosari. Diketahui tanaman porang mampu meningkatkan tingkat perekonomian petani porang dengan temuan laba bersih yang diperoleh masa satu kali panen minimal mencapai 50% dari pendapatan yang diperoleh. Pendapatan tercermin atas laporan laba rugi yang telah disajikan dengan prospek keuntungan mencapai Rp 25 juta pada tingkat

pendapatan Rp. 50 juta, pada tingkat pendapatan Rp. 75 juta memperoleh laba bersih Rp. 46 juta.

Penelitian tentang pemberdayaan peternak sapi yang berjudul “Tahapan Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Pada Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat” penelitian ini ditulis oleh (Afandi et al., 2022) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan peternak dalam budidaya sapi perah hingga dapat memproduksi susu segar sebanyak 30 liter setiap harinya telah memenuhi tujuan utama program yaitu untuk meningkatkan kedaulatan pangan asal ternak dan kemampuan ekonomi para peternak. Akan tetapi, ketertarikan penjualan susu segar dengan PT. Dutha Agung Sejahtera dan masih adanya pengawasan serta evaluasi dari Dinas Pertanian dan PT. Dutha Agung Sejahtera, menandakan bahwa pelaksanaan pemberdayaan baru mencapai tahap pengkapasitasan.

Penelitian mengenai pelaksanaan program pemberdayaan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Peternak Melalui Program DEBEST (Desa Bebas Feses) Menjadi Biogas dan Pupuk Organik Kandang di Desa Serading. Penelitian ini ditulis oleh (Umam, 2020) menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Proses yang dilakukan mampu membangkitkan minat masyarakat untuk mengadopsi teknologi yang ditawarkan. Hal ini terlihat bahwa 85% masyarakat yang hadir dalam kegiatan demonstrasi dan pelatihan secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan pemberdayaan. Selain itu, sebagian besar masyarakat telah memahami tema yang menjadi materi dalam kegiatan demonstrasi dan pelatihan.

Pemberdayaan peternak sapi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Potong Melalui Teknologi Pakan di Desa Gunungrejo Kabupaten Malang” yang ditulis oleh (Kusmartono et al., 2021) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif

menyimpulkan bahwa sumberdaya pakan lokal yang terdapat di wilayah Desa Gunungrejo dapat mendukung kecukupan nutrisi ternak sapi potong yang dibudidayakan di daerah tersebut. Pada kegiatan pengabdian ini lebih difokuskan pada perbaikan sistem produksi peternakan, kinerja pengembangan yang mencakup strategi pemeliharaan ternak serta pemanfaatan potensi sumber daya pakan lokal. pendampingan dan pelatihan pengolahan pakan dalam bentuk konsentrat ataupun pakan lengkap dilakukan secara berkala dan dievaluasi secara berkelanjutan. Pengolahan limbah dalam bentuk Complete Feed mampu menjadi alternative yang tepat dalam mencukupi kebutuhan pakan ternak karena Complete Feed dapat digunakan dalam bentuk fermentasi maupun tidak difermentasi sehingga pada saat musim kemarau pemberian pakan ternak baik secara kuantitas maupun kualitas tetap terpenuhi.

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Pembuatan Pakan Fermentasi dan Pupuk Organik di Desa Trebungan, Kabupaten Bondowoso”. Penelitian ini ditulis oleh (Rohma & Sumbahri, 2022) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menyimpulkan jika potensi limbah pertanian dan peternakan di Desa Trebungan sangat melimpah dengan total limbah pertanian diperkirakan mencapai 1.991 UT dan limbah kotoran hewan dapat mencapai total 765,60 ton kotoran sapi dan 25,50 ton kotoran kambing dan domba. Hal tersebut menjadikan penyuluhan pakan terfermentasi dan pupuk organik menjadi solusi bagi pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan yang belum diolah secara optimal. Kegiatan ini merupakan bagian dari realisasi pembangunan pertanian berkelanjutan dimana didalamnya terdapat sistem yang saling terintegrasi yaitu pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak dan limbah peternakan untuk pupuk pada tanaman pangan di pertanian.

Pemberdayaan masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan teknologi Biogas Dengan Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Sebagai Sumber Energi Alternatif

Desa Gontoran” yang ditulis oleh (Nurul Zahropi, Muaddatul Alawiah, 2019) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, menyimpulkan bahwa Biogas adalah suatu gas yang dihasilkan dari proses anaerobic (fermentasi) bahan-bahan organik seperti kotoran manusia, limbah rumah tangga dan juga kotoran hewan. Tahap pembentukan biogas ada tiga yaitu tahap hidrolis, tahap asidifikasi, dan tahap pembentukan gas metana. Proses dan teknik pembuatan biogas ada tiga yaitu pengambilan kotoran sapi, peletakkan kotoran sapi ke dalam bak penampungan sementara, pencampuran kotoran sapi dengan air, pengaliran lumpur kedalam biodigester, pembuangan gas hari ke-1 sampai hari ke-8, dan gas biogas terbentuk. Manfaat biogas dalam rumah tangga yaitu sebagai bahan bakar untuk memasak dan digunakan sebagai bahan bakar penerang. Namun demikian biogas juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan biaya yang banyak pada awal pembuatan biogas, tidak bisa dikemas dalam sebuah tabung dan saat pengolahannya dibutuhkan waktu yang relative cukup lama.

Pemberdayaan dalam jurnal pengabdian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pembuatan Pakan Ternak Jerami Fermentasi di Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan” yang ditulis oleh (Pudyartono dan Martha Laila Arisandr, 2018) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan ini maka masih diperlukan langkah-langkah tindak lanjut. Tindak lanjut yang diperlukan diantaranya kegiatan pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat di Desa Pucakwangi dalam upaya pengelolaan pakan ternak secara baik. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang nutrisi yang dibutuhkan ternak, pakan ternak yang bernutrisi tinggi, meningkatkan keterampilan dalam pembuatan pakan ternak jerami fermentasi melalui kegiatan pelatihan teori maupun praktek. Untuk suksesnya program masih sangat diperlukan pendampingan secara berkelanjutan baik oleh dinas teknis maupun

lembaga lain. dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan populasi ternak dan didukung bertambahnya bobot badan ternak yang lebih baik.

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Peternak Melalui Aplikasi Teknologi Pengolahan Daging Sapi Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogori” yang ditulis oleh (Endang Tri Rahayu, Suwanto, 2018) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan jika pada aspek pengetahuan mengenai teknologi pengolahan daging sapi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada peternak menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat pada nilai pretest sebelum pelatihan sebesar 43,2 dan nilai post test sesudah pelatihan 64,4 dengan rata-rata peningkatan hasil yang diperoleh adalah 21,3. Hasil post test lebih besar dibandingkan dengan hasil pre-test, hal ini berarti kegiatan pelatihan yang diikuti peternak menunjukkan keberhasilan.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Program Pemberdayaan**

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah menjelaskan bahwa program merupakan instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

Pengertian program menurut (Jones, 1984) adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-



kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Program-program tersebut muncul dalam Rencana Strategis Kementerian/Lembaga atau Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

Sedangkan pemberdayaan sendiri Menurut Mardikanto & Soebianto (Totok Mardikanto, 2013) memiliki arti sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas, dll.

Pemberdayaan berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat agar masyarakat tersebut dapat berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kearah yang lebih sejahtera. Sedangkan menurut (Ambar & Sulistiyan, 2004) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya.

Pemberdayaan menurut Suparjan & Suyatno (Suyatno, n.d.) mengatakan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya mencakup dua arti yaitu *to give or authority* dan *to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pengertian pemberdayaan menurut (Maryani, Dedeh Nainggolan, 2019) bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti berdaya adalah

mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjejalasan tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Kata pemberdayaan dalam bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti yaitu:

- 1) *To give ability enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- 2) *To give power of authority to*, yang memiliki arti memberi kewenangan.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” pada intinya diartikan sebagai berikut: “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakkan terkait diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian program dan pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan merupakan instrumen kebijakan yang tercantum di dalam Rencana Kerja pemerintahan dan dilaksanakan oleh lembaga/instansi terkait melalui satu atau lebih kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan serta memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat yang luas

### **2.2.2 Tujuan Pelaksanaan Program Pemberdayaan**

Secara umum pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan kemandirian dan memberikan kesejahteraan

masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran kepada masyarakat melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut (Totok Mardikanto, 2013) tujuan tersebut yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan “Better Institution”

Melalui perbaikan yang diberikan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha yang sudah ada. Dengan adanya kelembagaan yang baik hal tersebut dapat mendorong kelompok sasaran program pemberdayaan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.

b. Perbaikan Usaha “Better Business”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan mampu berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada kelompok sasaran program pemberdayaan.

c. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan kelompok sasaran program pemberdayaan.

d. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat kehidupan dapat dilihat dari berbagai indikator atau dari berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap kelompok sasaran pemberdayaan.

f. Perbaikan komunitas “Better Community”

Bila setiap komunitas mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan di dalam kelompok yang lebih baik pula.

### 2.2.3 Teori Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat 3 Teori pemberdayaan masyarakat, model tersebut adalah:

a. Pemberdayaan masyarakat melalui teori *People State Development*

Pemberdayaan menggunakan teori *people state development* menurut David C. Korten yang isinya bahwa pemberdayaan pada hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi,

kemampuan kelompok dengan menggunakan inisiatif dan kreativitas. Dalam konteks ini, maka tiap kelompok sasaran pemberdayaan perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mereka lakukan. Kelompok sasaran pemberdayaan berperan sebagai subjek sekaligus objek pendampingan yang kemudian mereka sendiri yang memahami, merencanakan, serta melakukan proses perubahan.

b. Pemberdayaan masyarakat melalui teori *State Center*

State center adalah suatu pemahaman yang berpusat pada pemerintah. Serta menekankan peran pemerintah kepada kelompok sasaran pemberdayaan. Teori ini merupakan salah satu teori yang sering digunakan pada peneliti untuk meneliti mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu pemerintah pusat, daerah ataupun desa. Jika dilihat melalui aspek pemberdayaan yang ada di desa, teori state center menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki peran sebagai penggerak atas program kegiatan pemberdayaan yang telah dirancang. Di dalam prosesnya akan berhasil apabila hal tersebut ditopang oleh peran community worker (pendamping). Community worker yang dimaksudkan adalah pemerintah desa.

c. Pemberdayaan masyarakat melalui teori *Hybrid*

Pemberdayaan melalui teori hybrid merupakan bentuk kolaborasi dari teori state center dan people state development. teori Pendekatan hybrid yaitu salah pendekatan yang dilakukan secara bersama dari aspek kelompok sasaran pemberdayaan dan dari aspek pemerintah desa. Dimana kelompok sasaran pemberdayaan dapat menyalurkan masalah yang terjadi kepada pemerintah desa. Sedangkan untuk mewujudkan pembangunan pemerintah desa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut melalui program pemberdayaan yang

sudah dirancang dan ditetapkan kedalam RKPDesa. Dengan begitu, pendekatan ini mampu memberikan kontribusi antara kelompok sasaran pemberdayaan dan pemerintah desa sehingga pendekatan ini disebut dengan teori hybrid.

#### **2.2.4 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan buku yang ditulis oleh (Maryani, Dedeh Nainggolan, 2019) Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa para ahli terdapat empat prinsip, yaitu: 1) prinsip kesetaraan, 2) prinsip partisipasi, 3) prinsip keswadayaan atau kemandirian dan 4) prinsip berkelanjutan.

##### **1) Prinsip Kesetaraan**

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara kelompok sasaran pemberdayaan dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri.

##### **2) Prinsip Partisipasi**

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh kelompok sasaran pemberdayaan itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya mereka yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari

pendamping. Sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada.

### 3) Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not” melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”.

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemerdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam peribahasa “pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya. Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah masalah hidupnya.

### 4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang secara inovatif supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan. Secara bertahap program pemberdayaan itu mampu memberikan pemahaman,

pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka.

### **2.2.5 Dasar Hukum Pemberdayaan Peternak**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 tujuan pemerintah desa mengadakan program pemberdayaan adalah untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok ataupun masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan kelompok ataupun masyarakat.

Pemberdayaan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 didefinisikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan kelompok atau masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan kelompok atau masyarakat desa. Pada Undang-Undang No.6 Tahun 2014 pasal 67 ayat 2 juga menyebutkan bahwa desa berhak untuk meminta dan mendapatkan informasi, dan mengawasi serta menyampaikan aspirasi mengenai program pemberdayaan kelompok atau masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 pasal 112 ayat 3 dan 4 bahwa Terdapat tiga pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi atau Kabupaten, ataupun Desa yaitu dengan memberdayakan masyarakat melalui : a) menerapkan hasil



pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) meningkatkan kualitas pemerintahan dan masyarakat desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan ; dan c) mengakui dan memfungsikan institusi asli atau yang sudah ada di masyarakat desa. Ketiga intervensi dari pemerintah tersebut dilaksanakan dengan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan desa dan kawasan perdesaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak menjelaskan bahwa Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran dan pengusahaannya. Sedangkan pemberdayaan peternak adalah segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan pemangku kepentingan di bidang Peternakan dan Kesehatan hewan untuk meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan dan kemajuan usaha, serta meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak.

Sebagaimana yang disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 pasal 25 yang berbunyi Menteri, gubernur, dan bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya meningkatkan kewirausahaan peternak melalui: a. pendidikan dan pelatihan; b. penyuluhan; dan c. fasilitasi pengembangan kelembagaan peternak. Sejalan dengan hal itu pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 Pasal 26 nomor 1 dan nomor 2 dijelaskan juga bahwa pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan kepada peternak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf a dan huruf b dilakukan melalui : a. pengembangan program pelatihan dan penanganan; dan b. penetapan program, programa, dan rencana kerja penyuluhan.